

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Umum Kota Gresik

Gresik merupakan salah satu kota yang berada di Indonesia dan berdekatan dengan kota Surabaya. Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya Ibukota Provinsi Jawa Timur. Wilayah Gresik seluas 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan.

Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean.

Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Secara administrasi pemerintahan Kota Gresik dikepalai oleh bupati yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di kota Gresik 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan.

Luas wilayah antar kecamatan sangat bervariasi. Populasi penduduk kota Gresik Berdasarkan data Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Sosial Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2012 sebesar 1.307.995 jiwa yang terdiri dari 658.786 laki-laki dan 649.209 perempuan, dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 1.270.351 jiwa, maka terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 37.644 jiwa atau 2,9%, dengan luas wilayah Kabupaten Gresik sebesar 1.191,25/Km² maka tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Gresik adalah 1.098 jiwa/Km².⁷⁵

2. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik

Instansi lembaga swadaya masyarakat di Kota Gresik yang dipilih untuk mendalami penelitian ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Ecoton (*Ecological Observation and Wetlands Conversation*) yang berlokasi di Wringinanom Gresik yang merupakan lembaga swadaya masyarakat lingkungan dan lembaga penelitian lingkungan hidup independen yang berdiri sejak tahun 1996 yang peduli dan juga pemerhati lingkungan khususnya kali Surabaya. Berbadan hukum pada tahun 2000, berdiri tepat dipinggir kali Surabaya pada tahun 2000, beralamat di Jl. Raya Bambi 115 Driyorejo Gresik 61177, bangunan tersebut dinamakan sebagai.

⁷⁵ Sumber diolah dari Website Profil Pemerintah Kota Gresik 2014 (Profil Situs Resmi Kabupaten Gresik)

Gedung Inspirasi (Institut Pemulihan dan Perlindungan Sungai). Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton ini awalnya merupakan kelompok studi Mahasiswa Biologi Universitas Airlangga yang sering melakukan penelitian di Konservasi Lahan Basah Jawa Timur.

Pada saat ini hingga selama 10 tahun (1998-2007), Gubernur Provinsi Jawa Timur tidak melakukan amanat Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2001 untuk mengukur daya tampung beban pencemaran. Akibatnya setiap tahun selalu terjadi peristiwa ikan mati massal di Kali Surabaya sebagai akibat tingginya beban pencemaran yang tidak seimbang dengan daya tampung beban pencemaran di Kali Surabaya. Hal ini merupakan salah satu yang melatar belakangi Lembaga Swadaya Masyarakat Ecoton berdiri.

Pada tahun 2003, Ecoton mengembangkan program Detektif Kali Brantas bagi anak-anak dan pelajar sepanjang Kali Brantas (Batu, Malang, Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto). Tujuan program ini untuk mengenalkan biodiversitas Kali Brantas serta fungsi dan ancaman yang terjadi di sungai. Program ini mengajak anak untuk melakukan pengamatan langsung di kali Brantas dengan menggunakan perahu dan melakukan pemantauan kualitas air. Dengan program ini akan memunculkan rasa kepedulian anak-anak untuk lebih menghargai dan menyelamatkan sungai dari kerusakan melalui media poster, surat, film dan mading sekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi Lembaga: Terwujudnya masyarakat peduli lingkungan hidup, serta berperan aktif dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan berkelanjutan.

b. Misi Lembaga:

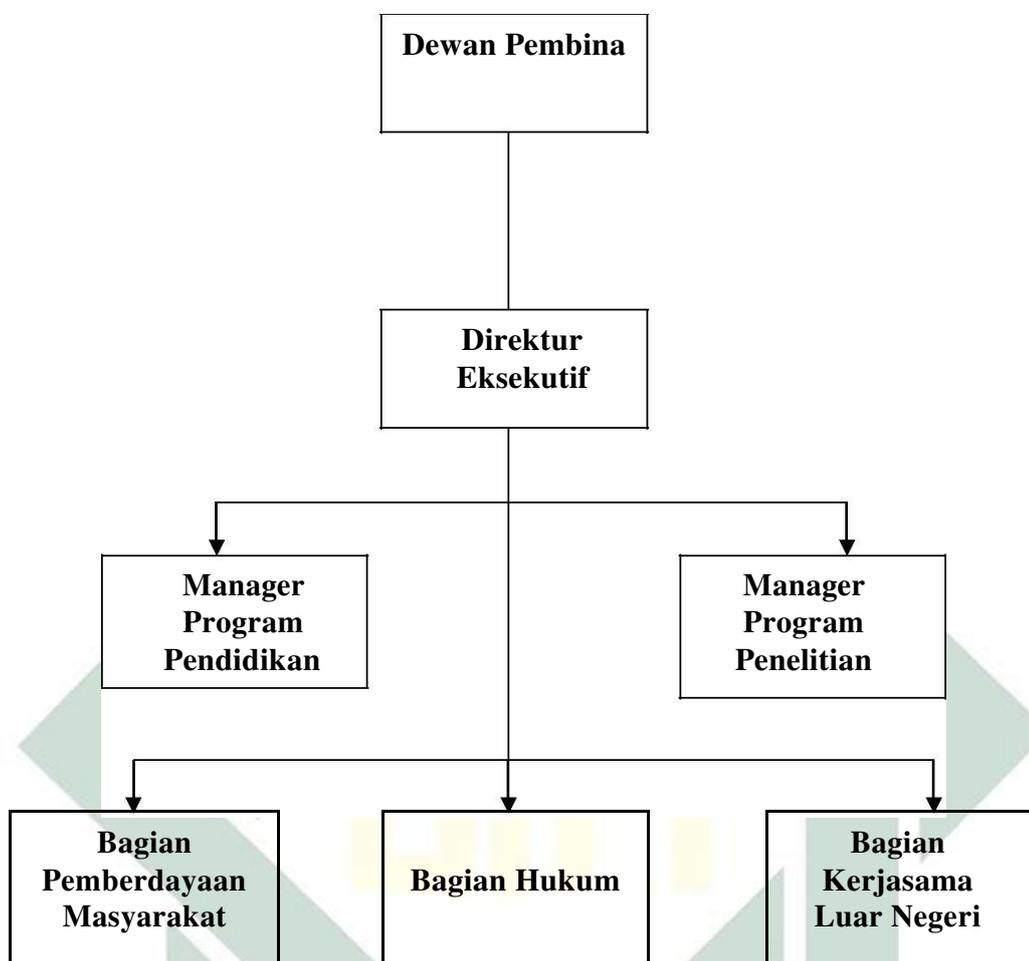
- 1) Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan.
- 2) Membangun kesadaran masyarakat dan peka terhadap lingkungan dengan kritis membuat perubahan-perubahan seperti komunitas pecinta lingkungan untuk menjaga lingkungan disekitarnya.
- 3) Mendorong terciptanya kebijakan dan sistem hukum yang peduli lingkungan dan berperspektif keadilan.
- 4) Melakukan koordinasi dan kemitraan dalam rantai nilai proses pembangunan untuk mewujudkan integrasi, sinkronisasi antara ekonomi dan ekologi dalam pembangunan berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan pencegahan kerusakan dan pengendalian pencemaran sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

c. Tujuan Lembaga

Diharapkan tujuan ini berjalan mengingat menjaga lingkungan adalah hal terpenting demi pembangunan yang berkelanjutan diantaranya :

- 1) Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam penyelamatan lingkungan hidup Jawa Timur.
- 2) Membangun kerjasama dengan semua *stakeholder* dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Jawa Timur.
- 3) Memajukan pengimplementasian pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Jawa Timur.

4. Struktur Organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton



Bagan 2.9 : Struktur Ecoton
Sumber : Buku Profil Ecoton

5. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik bagi Lingkungan

Selama lima belas tahun berdiri, Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik melakukan perannya sebagai Lembaga yang peduli akan lingkungan.⁷⁶ Perubahan ini terasa pada beberapa daerah yang

⁷⁶ Sumber diolah dari Dokumen LSM Lingkungan Ecoton tahun 2014.

terkena riset oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton. Perubahan ini jelas berpengaruh pada masyarakat khususnya lingkungan. Mulai dari pola hidup masyarakat yang menjaga dan mencintai lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, pabrik-pabrik yang mulai memperhatikan AMDAL (analisis dampak lingkungan) ketika membuang limbah hasil olahan produksinya ke sungai hingga masyarakat yang membentuk suatu komunitas pecinta lingkungan. Hal ini merupakan tujuan akhir dari lembaga ini.

“Yang kita inginkan, sebenarnya masyarakat menjadi kritis mas, dalam hal mengenai kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya. Maka dari itu Ecoton melakukan riset partisipatif bersama masyarakat dan *goal* akhirnya masyarakat mau menjaga lingkungan dimana mereka tinggal. Memang kita akui untuk kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang. Maka dari itu kita pelopori dengan memberikan informasi yang terbaru seputar perkembangan yang terjadi di lingkungannya.”⁷⁷

Dengan adanya hal demikian diharapkan semua masyarakat sadar dan *care* terhadap lingkungannya. Salah satu peran yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat lingkungan Ecoton Gresik seperti pembangunan laboratorium. Pembangunan ini berawal dari keprihatinan masyarakat dan pelajar di Wonosalam atas kerusakan hutan dan maraknya perburuan satwa yang berada di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

“Pembangunan laboratorium ini berawal dari keprihatinan masyarakat dan pelajar mas di Wonosalam atas kerusakan hutan dan maraknya perburuan satwa. Selain itu pendirian Laboratorium ini untuk menyelamatkan hutan seluas enam hektare di daerah itu”⁷⁸

Laboratorium tersebut nantinya juga akan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dan peningkatan pemahaman masyarakat akan

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi, pada 18 Maret 2015, pukul 12.40 WIB

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi, pada 18 Maret 2015, pukul 12.43 WIB

pentingnya melestarikan ekosistem alam. Di lokasi tersebut, bermacam jenis tanaman dan satwa, seperti kera ekor panjang yang masih ada di kawasan hutan Wonosalam.

Dari hasil penelitian, di lokasi tersebut ditemukan 45 jenis tanaman yang merupakan produsen mata air. Selain kondisi hutan yang masih sangat bagus, mata air yang ada juga menjadi sumber air minum bagi 100 kepala keluarga yang tinggal di sekitar areal hutan.

Dari hasil kajian Ecoton sejak Agustus 2010 sampai Januari 2011 menunjukkan bahwa pengelolaan hutan di Wonosalam jauh dari konsep lestari karena banyak kejadian pembiaran kegiatan pengrusakan dan pencurian hasil-hasil hutan.

Pengelolaan hutan di kawasan Wonosalam sebagian besar dibawah pengelolaan Perhutani serta Dinas Kehutanan Jatim. Warga di sekitar lokasi hutan tepatnya Dusun Mendiro telah membentuk Kelompok Masyarakat Pelindung Hutan (Kepuh) sebagai bentuk keprihatinan masyarakat yang tinggal berbatasan dengan hutan karena sering melihat warga luar desa keluar-masuk hutan berburu monyet, kancil, macan, dan burung dengan tujuan untuk diperjual belikan.

Hasil penelitian Ecoton juga menyebutkan, setidaknya masih terdapat 10 jenis tanaman besar yang tergolong produsen air seperti, bendo, cembirit, aren, gondang, garu atau kayu bulu, kemiri, kenanga, mindi, dan suren. Ini merupakan salah satu peran Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik terhadap Lingkungan dan juga masyarakat.

Selanjutnya peran Ecoton untuk mendorong partisipasi masyarakat diantaranya dengan memproduksi informasi-informasi terkait dengan potensi dan ancaman ekosistem sungai dan sumber-sumber air. Informasi ini lahir dari kajian, penelitian, eksplorasi data yang dilakukan ecoton dengan tenaga peneliti yang adil dan bertanggung jawab.

Informasi tersebut berupa hasil riset yang dilakukan dengan masyarakat yang kemudian di kampanyekan melalui peran penting media massa seperti koran, radio, televisi, majalah dan media online sehingga masyarakat mengetahui kondisi pengelolaan sumber air terkini dan pada akhirnya ecoton mendorong masyarakat untuk membentuk komunitas-komunitas yang berperan aktif dalam pengawasan dan perencanaan, serta menjadi bagian penting dari pengelolaan sumber-sumber air.

Kegiatan terbaru kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik adalah upaya penyelamatan pohon asem yang ada di pinggir jalan raya wringianom.

“Pohon asem yang ada di pinggir jalan raya tersebut terdesak keberadaannya mas dan akan ditebang karena adanya proyek pelebaran jalan. Melihat kondisi seperti ini, lembaga swadaya masyarakat Ecoton segera mengambil tindakan dengan mengadakan rapat yang menghadirkan perusahaan yang ada disekitar jalan dan instansi terkait. Hasil dari rapat tersebut menyatakan bahwa upaya penyelamatan pohon-pohon asem merupakan kesepakatan semua pihak agar proyek pembangunan jalan berjalan lancar sehingga mendorong perekonomian di Gresik dengan tidak melupakan aspek-aspek lingkungan hidup. Jadi pembangunan yang ada di sekitar wilayah Wringinanom tidak melupakan aspek lingkungan, karena aspek tersebut sangatlah penting demi kelangsungan hidup yang lebih baik, mengingat daerah sekitar tersebut adalah kawasan industri”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi, pada 18 Maret 2015, pukul 13.20 WIB

Selain itu Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik mendorong partisipasi masyarakat melalui program masyarakat umum dari kota-kota sekitarnya Gresik untuk dapat berpartisipasi dalam restorasi sungai dan kegiatan konservasi ikan. Program masyarakat diatur melalui jadwal mingguan, bulanan dan 3 program bulanan. Kegiatan rinci dalam setiap program Ecoton dengan melibatkan masyarakat seperti hasil wawancara peneliti sebagai berikut.

“program mingguan diantaranya bersih-bersih sungai, memancing patroli kunjungan sekolah. program bulanan diantaranya seminar, pameran, penanaman pohon dan pembibitan tanaman pemeliharaan, komunitas bazaar pada kerajinan daur ulang dan produk organik. 3 program bulanan diantaranya penilaian kesehatan *river* menggunakan penilaian habitat dan makroinvertebrata hewan yang berfungsi sebagai sumber makanan bagi ikan dan juga menunjukkan kualitas air dan kualitas habitat, survei ikan menggunakan jaring ikan dan nelayan survei untuk merekam kelimpahan ikan dan keanekaragaman ikan serta produksi buletin proyek dan distribusi”⁸⁰

Aksi penelitian dan kampanye sosial yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik tidak hanya pada hal tersebut diatas, melainkan banyak hal yang dilakukan oleh lembaga ini sehingga masyarakat dapat melakukan perubahan dan mendapatkan informasi teraktual mengenai lingkungan.

⁸⁰ Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak Prigi Arisandi dalam kegiatan observasi di kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik

6. Sarana Prasarana, Logo dan Slogan Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik

Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton di Gresik, adalah:

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pembelajaran	2 Ruang	Baik
2	Ruang Information Center	1 Ruang	Baik
3	Ruang Training Center	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tidur	5 Ruang	Baik
5	Toilet Pria	2 Ruang	Baik
6	Toilet Wanita	2 Ruang	Baik
7	Ruang Makan	1 Ruang	Baik
8	Dapur	1 Ruang	Baik
9	Laboratorium Penelitian	1 Ruang	Baik
10	Laboraturium Kualitas Air	1 Ruang	Baik
11	Perahu	6 Unit	Baik
12	Sepeda	6 Unit	Baik
13	Mobil	1 Unit	Baik

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

Logo dan Slogan dari Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik seperti berikut :



Gambar 3.1 Logo Ecoton

Slogan Ecoton : **Mati orep jogo Kali Brantas**

7. Profil Informan

Subjek adalah sesuatu, orang, benda, lembaga atau organisasi yang sifat dan keadaannya akan diteliti. Atau dengan kata lain, sesuatu atau seseorang yang menjadi informan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yakni seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁸¹ Kriteria ditentukan dari perkiraan kapasitas pengetahuan dan pengalaman subyek penelitian dalam memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

Dari 8 jumlah pegawai Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik, peneliti memilih cukup tiga pegawai Ecoton yang menjadi informan, dikarenakan tiga pegawai ini memenuhi kapasitas dibidangnya dan mengetahui seluk beluk tentang data informasi penelitian dilihat dari jabatan serta pengalaman waktu menjabat dan berkecimpung pada kegiatan sosial yang diadakan oleh Ecoton sendiri. Sedangkan pemilihan tiga informan ditetapkan dengan pertimbangan salah satu dari informan merupakan Kepala Desa (Kades) dimana Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton berdiri dan 2 informan lainnya berasal dari masyarakat umum pecinta lingkungan.

Berikut data Informan penelitian yakni tiga pegawai Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik, satu dari Kepala Desa dimana kantor Ecoton berdiri dan 2 informan dari masyarakat pecinta lingkungan. Adapun profil Informan sebagai berikut :

⁸¹ Rachmat Kriyantokno, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, 2007, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 69

1) Informan 1

Nama : Prigi Arisandi, M.Si

Usia : 39 Tahun

Jabatan : Direktur Eksekutif

Bapak Prigi Arisandi dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya, antara lain yakni: memimpin lembaga, memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).⁸² Dari pengalamannya, informan merupakan aktivis pencinta lingkungan. Hal ini terlihat dengan pengalaman informan yang melakukan kegiatan sosial mengenai lingkungan untuk tindakan preventif pengerusakan lingkungan serta tindakan menjaga lingkungan. Selain itu *background* pendidikan informan yang mana strata satu lulusan Biologi dan juga lulusan magister dengan jurusan yang sama. Atas dasar itulah, sehingga informan dianggap tepat dijadikan informan dikarenakan mengetahui seluk beluk lembaga dan dapat dijadikan sumber informasi yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi dalam program-program Kampanye Sosial dalam Kesadaran Lingkungan.

2) Informan 2

Nama : Amirudin Mutaqien, S.T, M.Si

Usia : 39 Tahun

Jabatan : Koordinator Bagian Pemberdayaan Masyarakat

Bapak Amirudin dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya, antara lain yakni: menentukan segala apa

⁸² Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak Prigi Arisandi dalam kegiatan observasi di kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik sesaat sebelum mengadakan kegiatan wawancara.

yang harus dicapai atau diselesaikan, memimpin aktivitas dan segala sesuatu untuk menyelenggarakan pencapaian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dari pengalamannya, informan merupakan aktivis pencinta lingkungan. Hal ini terlihat dengan pengalaman informan yang sering melakukan kegiatan di daerah pariwisata yang di Jawa Timur khususnya Wonosalam. Di daerah wonosalam dibangun pula pusat penelitian oleh Ecoton dikarenakan kurangnya pengawasan mengenai lingkungan disana. Atas dasar inilah sehingga informan tepat untuk dijadikan sumber informasi yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi dalam program-program Kampanye Sosial dalam Kesadaran Lingkungan.

3) Informan 3

Nama : Andreas Agus Kristanto N, M.Si

Usia : 39 Tahun

Jabatan : Manager Program Pendidikan dan Advokasi

Informan merupakan salah satu pegawai Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik yang aktif dalam kegiatan pendidikan dan juga advokasi, karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya, diantaranya: Menentukan segala apa yang harus dicapai atau diselesaikan (*the setting of objectives*), memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapaiannya (*leading the activities towards accomplish-ments*), dan membuat segala sesuatunya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pengalamannya, informan merupakan aktivis pencinta lingkungan. Hal ini terlihat dengan pengalaman informan yang sering melakukan kegiatan

penyuluhan pendidikan ke sekolah-sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan kali Surabaya. Selain itu beliau merupakan orang yang mengerti akan hukum disuatu wilayah dan juga lembaga. Atas dasar inilah sehingga informan tepat untuk dijadikan sumber informasi yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi dalam program-program Kampanye Sosial dalam Kesadaran Lingkungan.

4) Informan 4

Nama : Ir. Ahmad Hariyono
Usia : 50 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Kedunganyar, Wringinanom Gresik.

Informan merupakan salah satu pegawai pemerintah dan menjabat sebagai Kepala Desa Kedunganyar, Wringinanom Gresik. Informan juga pemerhati dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Beliau memiliki keinginan untuk memanfaatkan lahan yang ada agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Atas dasar inilah sehingga informan tepat untuk dijadikan sumber informasi yang akurat berkaitan data yang dibutuhkan mengenai proses komunikasi dalam program-program Kampanye Sosial tentang Kesadaran Lingkungan.

5) Informan 5

Nama : Siti Maisaroh
Usia : 19 Tahun
Jabatan : Pemerhati dan Pecinta Lingkungan

Mbak Siti Maisaroh dipilih menjadi informan karena sesuai dengan aktivitasnya yang selalu berkecimpung dengan lingkungan disela-selanya ketika berada di rumah. Halaman depan dan di belakang rumahnya

terdapat berbagai macam tumbuhan dari mawar hingga pohon yang menghasilkan buah. Letak rumahnya yang berada di belakang Kali juga membuatnya berfikir lebih untuk turut menjaga lingkungan disepanjang kali. Berdasarkan penuturannya, dibelakang rumahnya sering terjadi erosi akibat kurangnya penanaman pohon serta pendangkalan kali yang diakibatkan seringnya masyarakat yang membuang limbah rumah tangga di kali tersebut.

Dari pengalamannya, informan merupakan aktivis pencinta lingkungan. Hal ini terlihat dengan seringnya informan membeli segala tanaman yang berada di wilayah Jawa Timur . Oleh karena itu informan merupakan orang yang tepat dijadikan sebagai informasi dan pelengkap data seputar kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan.

6) Informan 6

Nama : Dian Eka
Usia : 40 Tahun
Jabatan : Aktivis dan Kelompok Masyarakat

Bapak Dian dipilih menjadi informan karena sesuai dengan aktivitasnya yang selalu berkecimpung dengan lingkungan disela-selanya sibuk bekerja. Beliau merupakan aktivis dan kelompok masyarakat yang ingin membuka peluang usaha baru yang ada di desanya dengan memanfaatkan lahan yang masih tidak terpakai yang ada disekelilingnya. Beliau ingin memanfaatkan lahan yang berada di depan dan di belakang rumah. Dari pengalamannya, informan merupakan aktivis pencinta lingkungan. Hal ini terlihat dengan seringnya informan mencoba dan membuka peluang usaha baru yang bersinggungan dengan lingkungan.

Oleh karena itu informan merupakan orang yang tepat dijadikan sebagai informasi dan pelengkap data seputar kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari sebuah permasalahan. Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang didapatkan melalui berbagai proses. Setelah peneliti melalui tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun persiapan turun ke lapangan, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan 3 cara, dengan cara wawancara mendalam dengan informan dari Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik, wawancara dengan perangkat desa dimana kantor Ecoton berada dan wawancara dari masyarakat yang peduli akan lingkungannya, serta menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama hampir satu bulan yaitu pada tanggal 18 Maret hingga 18 Mei 2015 di Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik di Jl. Raya Bambe 115 Driyorejo, Gresik. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan dengan tujuan agar mendapatkan jawaban mengenai komunikasi yang dibangun oleh lembaga Ecoton melalui kampanye sosial untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga Lingkungan.

Dari hasil penggalian informasi melalui dokumen dan wawancara dapat diperoleh data.

1. Proses Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik Melakukan Kampanye Sosial Tentang Kesadaran Lingkungan

Menurut Cutlip dan Center komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui 4 tahap, yaitu, *Fact Finding* (Pengumpulan fakta atau masalah), *Planning* (Perencanaan), *Communicating* (Pelaksanaan komunikasi) dan *Evaluation* (Evaluasi).⁸³ Dari ke empat tahapan tersebut peneliti dapat mengkategorikan dan mendeskripsikan data, faktor yang melatarbelakangi kampanye sosial dalam kesadaran lingkungan antara lain sebagai berikut:

a. Bentuk Pesan Lembaga dalam Upaya Mengembalikan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan.

Ketika peneliti melakukan observasi terhadap beberapa kegiatan kampanye sosial yang berkaitan dengan lingkungan alam yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik terjalin komunikasi dalam proses penemuan masalah yang mana menggunakan kegiatan yang bersifat partisipatif. Kegiatan ini berupa penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk bersama-sama mengetahui kondisi yang berkembang saat ini pada lingkungan sekitarnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi/penelitian lapangan, lembaga sedang melakukan kampanye berupa sosialisasi untuk tidak menebang pohon asem disekitar jalan yang berada di sepanjang

⁸³ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), hlm. 22

Wringinanom. Pohon-pohon asem tersebut terancam untuk ditebang dikarenakan di sepanjang jalan daerah Wringinanom akan diadakan pelebaran jalan. Melihat fenomena yang terjadi tersebut, peneliti melihat dan mencermati tindakan yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton untuk menyelamatkan pohon asem tersebut yang mana pohon asem tersebut memiliki usia yang cukup tua. .

Tindakan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton dalam upaya penyelamatan dengan mengadakan pertemuan dengan mengundang instansi terkait, perusahaan yang berada di sepanjang jalan di Wringinanom dan juga masyarakat untuk melakukan musyawarah. Peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut

Peneliti mengamati dalam observasi, lemahnya regulasi menjadi salah satu faktor yang membuat kondisi pencemaran Kali Surabaya semakin parah. Ecoton mendesak pihak Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk segera membentuk aturan hukum yang membatasi kadar pencemaran. Meskipun undang-undang dan peraturan pemerintah diatur tentang peran serta masyarakat, namun secara riil dilapangan pelaksanaannya belumlah dapat memberikan kontribusi dalam pemulihan kerusakan daerah aliran sungai. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Prigi Arisandi :

“Pada intinya masyarakat diajak untuk terlibat untuk menjaga sungai mas, seharusnya masyarakat diposisikan sebagai komponen penting sebagai *controlling* perkembangan yang terjadi di wilayahnya dimana mereka tinggal. Karena pengelolaan sungai harus memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga kelestarian fungsi ekologis sungai.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 18 Maret 2015 pukul 18.20 WIB

Komunikasi yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara diatas juga menunjukkan hasil komunikasi yang berlangsung dalam praperencanaan melalui komunikasi dengan bentuk strategi persuasif untuk praktik kampanye melalui saluran media, baik media cetak/massa maupun elektronik,

Observasi di lapangan oleh peneliti menemukan hal demikian. hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut :

“kami dalam berkampanye menggunakan strategi mas berupa persuasif, agar pesan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak. Saya beserta Ecoton tak akan berhenti berjuang mas sebelum Kali Surabaya bersih dari limbah dan sampah sehingga layak dipakai untuk mandi serta mencuci. Contohnya *real* mas, pada empat tahun lalu kami mengajak warga Surabaya turut dalam sebuah perhelatan bertajuk ”Wisata Limbah, Menyusuri Sungai Terakhir”. Hal ini kami lakukan agar masyarakat tahu apa saja isi sungai sebagai sumber utama air bersih di kota berpenduduk 3,5 juta jiwa ini. Selain itu, masyarakat agar sadar dan berhenti mengotori kali”⁸⁵

Hasilnya terlihat masyarakat yang secara tidak langsung turut serta dalam menjaga lingkungan.

Kegiatan serupa juga sering dilakukan dan terkadang mendapat respon yang kurang dari masyarakat. Sepinya warga tidak membuat lembaga ini berhenti melakukan kampanye sosial untuk menyadarkan masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sepinya aksi warga kota dan pihak berwenang terhadap rusaknya sungai tak membuat kami patah arang mas. Ya kami tidak begitu saja berhenti melakukan aksi mas. Kami melakukan berbagai hal, dari menggelar aksi massa di jalanan, memberi pernyataan dan peringatan di sejumlah media massa, terkadang kami dihadang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 18 Maret 2015 pukul 18.25 WIB

petugas, dicibir pemilik pabrik yang kami datangi di sepanjang bantaran kali.”⁸⁶

Adanya aktivitas seperti itu merupakan bentuk komunikasi antara Lembaga Swadaya Masyarakat Ecoton dengan pemerintah dan juga masyarakat. Ketika ditanyai motivasi yang melatarbelakangi lembaga ini melakukan hal tersebut, berikut penuturannya :

“Seharusnya perlu ada yang bersuara mas karena adanya banyak pengrusakan di lingkungan kita, jika tidak dimulai dari kami yang memotivasi masyarakat, siapa lagi. Hal ini yang memotivasi kami untuk melakukan aksi. Selain itu saya teringat masa kecil ketika dimana saya bisa mandi di sungai yang bersih dan itu bebas dari limbah. Kami ingin anak-anak juga bisa mandi di sungai seperti pengalamanku dahulu.....”⁸⁷

Dari tindakan tersebut memotivasi lembaga untuk melakukan kampanye. Selanjutnya peneliti mencermati melalui observasi dilapangan, terdapat bentuk komunikasi lain lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton dalam upaya menyadarkan masyarakat terhadap lingkungan seperti yang dilakukan pada aksi memperingati Hari Air Sedunia 2015 di depan Gedung Negara Graha Surabaya yang mana menolak privatisasi air dan mendesak revitalisasi sungai. Hal ini seperti dituturkan oleh Bapak Prigi Arisandi yang juga mengikuti aksi tersebut :

“Peringatan Hari Air Sedunia pada waktu itu seharusnya dapat menjadi momentum bagi negara dan pemerintah mas, untuk dapat menyediakan air bersih yang layak konsumsi untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Negara harus siap mengembalikan mandat rakyat, bila negara mutlak berwenang atas pengelolaan sumber daya air. Artinya begini mas, kita sebagai masyarakat harus mendorong pemerintah agar jangan sampai pengelolaan itu kembali ke sepuluh tahun lalu, dimana asing dan swasta menguasai hajat hidup kita. Selama 10 tahun terakhir sumber daya air dikuasai oleh swasta, yang memproduksi air minum dalam kemasan. Kondisi air yang kurang bersih atau tidak layak konsumsi menjadikan masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain membeli air minum dalam kemasan. Oleh karena itu mas, mari kita bersama-sama

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Amirudin Mutaqien pada 18 Maret 2015 pukul 18.40 WIB

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 18 Maret 2015 pukul 18.30 WIB

menjaga lingkungan kita ini, agar air bersih dapat ditemui secara mudah oleh masyarakat.”⁸⁸

Hasilnya kampanye serupa sering dilakukan oleh lembaga bersama masyarakat. Bapak Prigi Arisandi juga menjelaskan mengenai negara harus menggunakan prinsip-prinsip keseimbangan dan berkelanjutan seperti yang diungkapkan berikut ini:

“oia mas hal yang perlu diingat, negara harus menggunakan prinsip-prinsip keseimbangan dan keberkelanjutan dalam eksploitasi air yang mana ada prinsip-prinsipnya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selama ini kita melihat air dianggap sebagai barang komoditas, air dijual dan negara membiarkan itu. Dengan kembalinya ke UU 11/ 1974, kita juga kembali ke UUD 1945 dimana air dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat....”⁸⁹

Prinsip-prinsip tersebut seharusnya diterapkan dan dilakukan saat ini demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Observasi selanjutnya yaitu berupa perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan diadakannya pendirian klinik Sungai pada tahun 2020. Klinik ini diharapkan menjadi jembatan untuk menyampaikan segala sesuatu yang dirasa perlu untuk menyelamatkan lingkungan kepada pemerintah. Hal tersebut seperti yang disampaikan pada bapak Amirudin sebagai berikut :

“Begini mas, klinik Sungai 2020 diharapkan menjadi komunikasi yang membangun serta menyampaikan segala sesuatu yang dirasa perlu untuk menyelamatkan lingkungan kepada pemerintah, yang mana seharusnya melaksanakan amanat Undang-Undang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan 32/2009 Pasal 65 (2) yang isinya mengenai setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Melalui tulisan para pelajar atau generasi muda

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 18 Maret 2015 pukul 18.33 WIB

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 18 Maret 2015 pukul 18.35 WIB

diharapkan perubahan sungai dapat menjadi lebih baik dan dapat terwujud melalui partisipasi masyarakat tersebut....”⁹⁰

Hasil dari kampanye menunjukkan adanya keikutsertaan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya komunikasi dalam bentuk kampanye sosial dalam usaha menyadarkan masyarakat tidak henti-hentinya dilakukan. Banyak aksi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak seperti melalui media massa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amirudin sebelum menutup wawancara pada waktu itu. Kutipan hasil wawancara diantaranya sebagai berikut :

“kita dari Ecoton sendiri mas, tidak henti-henti mempersuasi warga, baik secara langsung maupun tidak. Seperti aksi yang terbaru yang kita lakukan yaitu Kegiatan Festival Mata Air dirangkai dalam beberapa kegiatan seperti Sarasehan Pelestarian Lingkungan, Arak-arakan Tumpeng, Pagelaran Wayang Kulit, Pentas Seni, Gerak Jalan, dan Parade Band. Festival Mata Air ini diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat maupun LSM Lingkungan mas, antara lain Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (Ecoton), Yayasan Pusaka, Dewan Sumberdaya Air Nasional dll mas, saya juga begitu lupa. Tujuan dari kegiatan ini mengingatkan bahwa penyelamatan mata air melalui budaya dan lingkungan, harus terus disuarakan bagaimana pun caranya. Melalui gerakan budaya ini dapat dibangun kesadaran masyarakat. Upaya menyelamatkan lingkungan, harus terus dikembangkan dan digelorakan oleh seluruh elemen masyarakat maupun pemerintah, Jika masyarakat dan pemerintah bersinergi bersama-sama mas dalam menjaga lingkungan, insyaallah kerusakan lingkungan di indonesia dapat diminimalisir.”⁹¹

Hasil dari kampanye tersebut banyak kegiatan yang telah dibuat oleh masyarakat berkenaan dengan lingkungan. Dari kedua pernyataan Informan Bapak Prigi Arisandi dan Bapak Amirudin Mutaqien, dapat dipahami bahwa *controlling*, *monitoring* dan *action* yang dilakukan oleh

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Amiruddin Mutaqien pada 18 Maret 2015 pukul 18.42 WIB

⁹¹Wawancara dengan Bapak Amirudin Mutaqien pada 18 Maret 2015 pukul 18.50 WIB

lembaga bukan hanya sebagai kegiatan persuasif dan pengawasan saja namun kegiatan ini merupakan aktivitas yang berlangsung pada tiap harinya sebagai interaksi komunikasi antara lembaga yakni Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton dan juga masyarakat terkait dengan masalah yang dihadapi karena adanya kerusakan lingkungan.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan Kampanye Sosial yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan

Pada tahap perencanaan dan juga pelaksanaan berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa bentuk kegiatan yang telah direncanakan dan telah terlaksana. Diantaranya kampanye yang telah terlaksana seperti kampanye memperingati Hari Air Sedunia 2015, penyelamatan pohon asem dan penyelamatan kali Surabaya dari limbah pabrik. Penelitian Ilmiah dengan metode partisipatif tujuan dari lembaga dan pada akhirnya mendorong perubahan kebijakan agar pro terhadap pengelolaan ekosistem sungai yang berkeadilan antargenerasi. Kegiatan utamanya berfokus pada upaya pemulihan dan pelestarian Kali Surabaya. Tidak hanya itu saja, Lembaga swadaya masyarakat juga fokus terhadap pelestarian lingkungan secara luas.

Peneliti melihat dan mencermati, dalam aksi dan kegiatan yang dilakukan sangat membutuhkan masyarakat untuk melakukan suatu perubahan. Karena jika komunikasi tidak didukung oleh aksi dari masyarakat yang pro terhadap suatu perubahan, maka hal yang

diinginkan tidak akan pernah terjadi. Hal ini terlihat dengan antusias masyarakat yang berbondong-bondong pada musyawarah yang dilakukan Ecoton dalam upaya penyelamatan pohon asem.

Ecoton berkeyakinan perubahan pengelolaan sungai yang berkeadilan antar generasi hanya akan dapat diraih dengan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai ujung tombak perubahan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Prigi, sebagai berikut:

“Masyarakat harus mendapatkan informasi dan porsi yang adil untuk bisa terlibat dalam pengelolaan sumber-sumber air mas. Bayangkan saja, masyarakat terkadang tidak mengetahui secara detail mengenai lingkungannya beserta air bersih. Untuk mendorong partisipasi masyarakat, kami (Ecoton) memproduksi informasi-informasi terkait dengan potensi dan ancaman ekosistem sungai dan sumber-sumber air. Informasi ini lahir dari kajian, penelitian, eksplorasi data yang dilakukan ecoton dengan tenaga peneliti yang adil dan bertanggungjawab dengan melibatkan masyarakat mas. Dari sinilah nanti informasi dapat diberikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media dan kemudian nantinya di kampanyekan secara sosial.”⁹²

Melihat pernyataan tersebut, kampanye yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton dilakukan melalui beberapa saluran media dan partisipatif masyarakat diperlukan. Kemudian bapak Prigi juga menambahkan pernyataan sebagai berikut :

“.....Terbangunnya sistem informasi dengan peran penting media massa seperti koran, radio, televisi, majalah dan media online akan membuat masyarakat mengetahui kondisi pengelolaan sumber air terkini beserta lingkungannya. Media merupakan hal yang terpenting yang harus dipegang pertama kali mas. Jika tidak ada media, maka informasi yang kita gali tidak akan berguna pada sama sekali. *Goal* akhir yang ingin dicapai yaitu kami ingin mendorong masyarakat untuk membentuk komunitas-komunitas yang berperan aktif dalam pengawasan dan perencanaan, serta menjadi bagian penting dari pengelolaan sumber-sumber air. Karena menurut kami, anak-anak menjadi bagian penting dari

⁹² Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 20 Maret 2015 pukul 09.50 WIB

perubahan pengelolaan sungai yang berkeadilan antar generasi. Anak-anak bisa membuat perubahan sehingga harus diberikan pendidikan tentang lingkungan serta pengelolaannya secara dini. Anak-anak harus dilibatkan untuk lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam pengelolaan sumber-sumber air. Itu seharusnya yang dilakukan mas.”⁹³

Hasilnya sebenarnya keluhan dari masyarakat mengenai lingkungan dapat dikomunikasikan melalui biro pengaduan yang didukung oleh The Asia Foundation. USAID ingin mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemulihan sungai Di Jawa Timur. Hal ini didukung hasil wawancara oleh Bapak Andreas Agus Kristanto sebagai berikut :

“Sebenarnya masyarakat telah kami fasilitasi mas, berupa biro pengaduan. Masyarakat bisa menyampaikan keluhannya melalui biro itu. Kebetulan USAID mendukung dan ingin mendorong masyarakat indonesia untuk berpartisipasi secara langsung untuk menjaga lingkungan.”⁹⁴

Saat ini masyarakat mulai menyampaikan aspirasinya melalui fasilitas tersebut. Kemudian yang melatarbelakangi Ecoton melakukan kampanye sosial, beliau menjawab karena minimnya kesadaran masyarakat . Pernyataan tersebut didukung dengan :

“kami sudah memfasilitasi masyarakat mas, berupa biro pengaduan yang tadi saya sebutkan. Masyarakat bisa menyampaikan keluhannya melalui biro itu. Kami juga telah menyediakan kantor yang mana di kantor tersebut terdapat pusat pembelajaran. Masyarakat dapat dengan mudah belajar disana. Kami juga menyediakan pembelajaran alam dengan menggunakan wahana perahu menyusuri sungai yang ada dipesisir kali surabaya”⁹⁵

⁹³Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 20 Maret 2015 pukul 09.52 WIB

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Andreas Agus K pada 20 Maret 2015 pukul 09.55 WIB

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Andreas Agus K pada 20 Maret 2015 pukul 09.57 WIB

Masyarakat tentunya dengan mudah dapat mengakses fasilitas yang telah disediakan tersebut. Kemudian beliau menambahkan pernyataannya sebagai berikut :

“.....membahas mengenai pesisir mas, kita biasanya mengadakan edukasi secara langsung dengan cara menyisiri kali surabaya dengan menggunakan *boat*/perahu yang telah kami sediakan, *start* dari gunung sari hingga kawasan Industri Driyorejo Gresik. Ya sekitar 16 kilometer mas panjang keseluruhan. Kegiatan ini sering diikuti oleh pemerhati lingkungan, seperti civitas akademika universitas dan sekolah-sekolah yang peduli akan lingkungannya. Di sepanjang penyusuran itu, masyarakat dapat menyaksikan warna air yang beragam dan berbagai jenis makhluk hidup di dalam sungai. Mereka juga mendapat penjelasan dari kami tentang indikator air yang sudah tercemar limbah serta tingkat daya tahan berbagai makhluk hidup dalam air.”⁹⁶

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Ecoton memberikan peluang kepada masyarakat untuk turut serta berpartisipasi secara langsung. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan komunikasi secara konkret mengenai kampanye sosial dalam kesadaran lingkungan, sebelum kampanye dilakukan segala macam apapun telah dipersiapkan seperti gagasan, dan tindakan. Dari itulah kemudian dilaksanakan kampanye seperti hal senada yang telah disampaikan oleh Bapak Andreas Agus Kristanto sebagai berikut :

“.. sebelum Ecoton memberikan informasi kepada masyarakat, kami sebelumnya melakukan penelitian dulu mas, secara partisipatif. Penelitian ini dilakukan karena kita tidak mau memberikan informasi yang hanya sekedar informasi mas, tanpa dilengkapi data yang konkret. Nah dari hasil penelitian tadi kami olah dan kemudian kami publikasikan melalui *channel* media mas. Baik media cetak maupun elektronik. Klo contoh realnya banyak mas dari kampanye kita, seperti : wisata limbah disekitar kali Surabaya, kampanye berupa aksi mas seperti memperingati Hari Air Sedunia 2015 di depan gedung negara Graha, Kampanye berupa *arak-arakan* hasil bumi bersama tumpeng serta makanan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Andreas Agus K pada 20 Maret 2015 pukul 09.59 WIB

lainnya sebagai ungkapan rasa syukur atas mata air, kampanye upaya dalam pelestarian ekosistem dan kali brantas mas dll. Masih banyak sebenarnya mas. Kampanye seperti ini diharapkan menjadi motivasi, sekaligus inovasi dan menjadi harapan bagi masyarakat, pemerintah dan swasta, untuk bekerjasama memulihkan kualitas air Kali Brantas dan Kali Surabaya, serta menjaga lingkungan pada umumnya.”⁹⁷

Hasil dari kampanye tersebut, mendapatkan respon positif yang mana masyarakat ikut serta dalam berkampanye. Observasi selanjutnya mengenai pengalaman yang ada dilakukan lembaga, maka Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton dalam pelaksanaan kampanye harus mengacu pada data yang valid. Karena lembaga swadaya masyarakat sering kali dicap sebagai organisasi yang hanya berbicara saja tanpa dibekali oleh sumber data. Hal ini seperti perkataan bapak Prigi Arisandi sebagai berikut :

“Dulu seringkali LSM dicap sebagai organisasi yang hanya ngomong tanpa data mas. Ya maka dari itu, ecoton sangat mengedepankan data yang valid dan *scientific*. Maka sebelum melakukan kampanye kami melakukan investigasi dan penelitian dengan menggandeng laboratorium-laboratorium standart nasional atau setidaknya menjadi rujukan di Propinsi Jawa Timur seperti Laboratorium Perum Jasa Tirta I Malang, Laboratorium Bina Marga Dinas Pengairan Jawa Timur dan BTKL (Balai Teknik Kesehatan Lingkungan) disamping itu kami juga melakukan penelitian dengan analisis kami karena di ecoton sebegini besar adalah saintis yang memang pekerjaannya melakukan penelitian, bahkan tahun 2002 ecoton bekerjasama dengan Laboratorium Pemerintah Kota Minamata (propinsi Kumamoto) Jepang untuk mengkaji pencemaran merkuri di Kali Surabaya.”⁹⁸

Dari pernyataan tersebut Ecoton dalam bertindak selalu mengedepankan penelitian/riset dan cermat dalam melakukan penelitian tersebut. Peneliti juga mendapatkan data observasi hasil penelitian secara partisipatif dan kampanye yang dilakukan oleh Ecoton menghasilkan

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Andreas Agus K pada 20 Maret 2015 pukul 10.02 WIB

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 20 Maret 2015 pukul 10.05 WIB

regulasi baru berupa seputar pengelolaan lingkungan, hal ini seperti yang dikatakan bapak Andreas pada kutipan wawancara berikut :

“..... berkat perjuangan kita dan juga masyarakat mas, akhirnya pemerintah mengeluarkan keputusan, berupa keputusan Gubernur Jatim No.188/229/KPTS/013/2014 yang berisi tentang menetapkan lokasi yang masuk dalam Kawasan Suaka Ikan Kali Surabaya, mulai dari pintu air Mlirip kabupaten Mojokerto sampai dengan Jembatan Legundi Kabupaten Gresik. Lokasi ini melewati 3 daerah administratif yaitu Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Suaka ikan Kali Surabaya merupakan Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Hayati Kali Surabaya mas.”⁹⁹

Hasilnya, keputusan Gubernur tersebut merupakan hasil dari kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ir. Ahmad Hariyono yang merupakan pejabat pemerintah yang kantornya berdekatan dengan lingkungan kali Surabaya yang merasakan perubahan serta kepedulian Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton terhadap lingkungan. Berikut kutipan wawancara :

“Hmm, Ecoton disini membawa perubahan yang cukup besar mas terhadap lingkungan sekitar Wringinanom mas. Terutama perubahan terhadap kali Surabaya”¹⁰⁰

Selain melakukan perubahan, hal lain seperti pemberdayaan terhadap masyarakat juga dirasakan oleh beliau, seperti kutipan wawancara berikut ini :

“Gagasan-gagasan penting yang dinyatakan oleh Mas Prigi soal pemberdayaan kemasyarakatan sangatlah penting. Dengan melibatkan anak-anak serta masyarakat merupakan hal yang penting. Alhamdulillah dalam waktu dekat ini akan terealisasi salah satu kampanye dari ecoton mas dalam upaya Rehabilitasi Ikan Asli Surabaya paska munggut massal.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Andreas Agus K pada 20 Maret 2015 pukul 10.06 WIB ¹⁰⁰
Wawancara dengan Bapak Ir. Ahmad Hariyono pada 27 Maret 2015 pukul 17.12 WIB ¹⁰¹
Wawancara dengan Bapak Ir. Ahmad Hariyono pada 27 Mei 2015 pukul 17.14 WIB

Rehabilitasi ikan paska munggut massal merupakan hasil dari kampanye yang dilakukan oleh Ecoton. Selanjutnya, agenda terdekat yang dikatakan oleh Bapak Lurah merupakan salah satu kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan, yang mana dirasakan oleh beliau beserta nelayan yang menangkap ikan di kali Surabaya bahwa jenis-jenis ikan yang ada di suaka kali Surabaya banyak yang berkurang jenisnya.

Berikut kutipan wawancaranya :

“dari nelayan yang biasanya menangkap ikan mengeluh mas, karena hasil menangkap ikannya berkurang dan terkadang jenis ikan yang ditangkap tidak beragam. Hal ini kalau saya simpulkan karena ditengarai akibat adanya pencemaran limbah dari pabrik yang ada disekitar kali Surabaya. Kan dari hasil pembuangan limbah tadi, membuat pencemaran, sehingga ikan-ikan yang ada di Kali kekurangan oksigen atau o₂ mas.”¹⁰²

Selama observasi yang dilakukan peneliti, keluhan muncul pada nelayan yang biasa menangkap ikan di kali Surabaya. Kemudian berkaitan mengenai perencanaan serta pelaksanaan program pembibitan segala persiapan telah dilakukan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ir. Ahmad Hariyono sebagai berikut:

“program yang kita susun itu telah direncanakan dengan anggaran sesuai kebutuhan. Nama program atau kegiatan tersebut yaitu : Balai Pembibitan Ikan Asli Kali Surabaya, dalam upaya rehabilitasi ikan asli Surabaya paska munggut massal”¹⁰³

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan lembaga dengan melibatkan masyarakat telah diatur sebelumnya agar rencana tersebut dapat terealisasi dengan baik.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Ir. Ahmad Hariyono pada 27 Mei 2015 pukul 17.15 WIB

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Ir. Ahmad Hariyono pada 27 Mei 2015 pukul 17.17 WIB

c. Evaluasi Kampanye Sosial Tentang Kesadaran Lingkungan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik

Setelah pelaksanaan tindakan komunikasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton, tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi dan melihat adanya evaluasi untuk melihat kelanjutan perkembangan masyarakat serta dampak yang terjadi setelah pelaksanaan kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan. Dimana dilakukan dengan kegiatan *controlling* dan *monitoring* oleh tenaga pendamping. Hal ini sebagai mana yang disebutkan oleh informan Bapak Prigi Arisandi sebagai berikut:

“ kegiatan *controlling* dan juga *monitoring* tetap kita lakukan mas oleh tim ahli lingkungan kami, untuk mengetahui perkembangan masyarakat serta pabrik-pabrik yang berdiri disekitar Kali Surabaya. Selain itu juga untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan kampanye yang kami lakukan. Nah masalahnya terkadang masyarakat dan pabrik-pabrik itu ada yang peduli dan mau melakukan perubahan dalam artian tidak merusak lingkungan dan menjaga lingkungan sekitarnya dan ada juga yang tidak menggubris dari kegiatan kampanye kita...”¹⁰⁴

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kegiatan *controlling* dan *monitoring* membawa dampak yang positif ditengah-tengah masyarakat. Selanjutnya informan juga menjelaskan lebih lanjut mengenai kegiatan *controlling* dan *monitoring* sebagai berikut :

“*Controlling* dan *Monitoring* ini selain sebagai acuan untuk program evaluasi kegiatan selanjutnya juga bisa dijadikan sebagai data real mengenai perkembangan serta penelitian yang telah kami lakukan mas. Semisal ada keluhan dari masyarakat mengenai data yang kita dapatkan atau masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungannya bisa diinformasikan dan disampaikan kepada

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 5 April 2015 pukul 13.10 WIB

kami. Kita memiliki biro pengaduan, melalui biro pengaduan ini Ecoton didukung oleh The Asia Foundation USAID ingin mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemulihan sungai Di Jawa Timur..”¹⁰⁵

Dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan *controlling* dan *monitoring* adalah sebagai bahan evaluasi oleh lembaga untuk kegiatan kampanye sosial kedepannya. Hal tersebut senada dengan sumber data dari informan Mbak Siti Maisaroh yang merupakan pemerhati dan pencinta lingkungan sebagai berikut:

“iya mas ada *monitoring*, saya tau hal itu karena membaca melalui media cetak dan elektronik, ecoton selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Saya sih belum pernah mengeluh melalui biro pengaduan itu, ya baru tau ini klo ada biro tadi. Ya kedepannya saya melalui biro itu akan memberikan saran serta kritikan untuk membuat wilayah Jawa Timur lebih baik lagi.”¹⁰⁶

Melihat pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan dari Ecoton dapat diketahui melalui media massa. Selanjutnya informan juga menambahkan pernyataan mengenai peranan serta saran dalam menjaga lingkungan sebagai berikut :

“hehehe, sebenarnya peran saya gak terlalu banyak sih mas, ya cukup di ruang lingkup daerah rumah saya sendiri. Yang terpenting kita harus *care* terhadap lingkungan kita, ya klo kita liat ada sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. iya kita ambil dan dibuang pada tempatnya. Ini contoh kecilnya saja. Perubahan dan kesadaran harus dimulai dari diri kita sendiri. Jangan menunggu perubahan dari orang lain mas.”¹⁰⁷

Pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa perubahan seharusnya dimulai dari diri kita sendiri. Banyak perubahan yang terjadi akibat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 5 April 2015 pukul 13.20 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mbak Siti Maisaroh pada 18 April 2015 pukul 12.05 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mbak Siti Maisaroh pada 18 April 2015 pukul 12.07 WIB

kampanye yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat

Lingkungan Ecoton berdasarkan penuturan bapak Amirudin :

“alhamdulillah mas, upaya kampanye pelestarian lingkungan khususnya di kawasan sungai Brantas mulai mendatangkan hasil positif. Hasil pelaksanaan sensus ikan dalam Ekspedisi Brantas 2014 lalu, menunjukkan kondisi ekosistem sungai Brantas yang semakin membaik, khususnya di wilayah Kecamatan Balongbendo dan Tarik, di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Hal ini dibuktikan, semakin banyak jenis ikan yang ditangkap dan ditemukan ikan berjenis kelamin laki-laki, yang menjadi indikator semakin baiknya kondisi air sungai. Selain itu dari masyarakat sendiri mulai melakukan perubahan untuk menjaga lingkungannya mas. Nah yang terbaru yaitu dengan adanya upaya penyelamatan pohon Asem yang ada disekitar/dipinggir jalan raya mas, sebagai akibat pelebaran jalan raya yang ada di sekitar Wringinanom.”¹⁰⁸

Dengan demikian hasil pada tahap evaluasi juga menunjukkan adanya aktivitas pengawasan masalah yang sebelumnya berkembang dan dampak yang terjadi di lingkungan kali Surabaya oleh tim ahli lingkungan Ecoton untuk melihat sejauhmana perubahan terjadi serta perkembangan masyarakat dengan adanya kampanye yang telah dilakukan oleh Ecoton melalui media informasi baik cetak maupun elektronik.

2. Program dan Aktivitas yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Ecoton Gresik dalam Kampanye Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan

Saat peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat adanya program dan aktivitas di Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik. Dimana program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program terdapat beberapa aspek,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Amirudin Mutaqien pada 18 Maret 2015 pukul 18.55 WIB

seperti tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan tersebut, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan serta strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana lembaga akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Lembaga sosial masyarakat merupakan suatu organisasi pada pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan. Hasilnya terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsur-unsur kebudayaan yang secara langsung atau tidak tergabung dalam suatu unit yang fungsional. Suatu lembaga sosial mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga sosial mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Lembaga sosial masyarakat memiliki program dan aktivitas dalam menggambarkan kegiatannya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa aktivitas dan program lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton dalam kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan adalah komunikasi dengan berbagai mekanisme berupa kampanye dengan melibatkan partisipatif masyarakat yang tujuan akhirnya agar masyarakat peduli dan membentuk komunitas-komunitas pencinta dan peduli lingkungan .

Bapak Prigi menjelaskan tujuan kampanye sosial tentang kesadaran lingkungan, yang mana dimulai dari penelitian partisipatif melibatkan partisipasi dari masyarakat sehingga masyarakat mengetahui adanya

aktivitas kampanye komunikasi, melalui pendekatan transmisi (*transmission approach*) seperti wawancara sebagai berikut:

“...kalo secara teori kampanye merupakan kegiatan komunikasi yang direncanakan mas, bersifat purposif (bertujuan), dan sedikit membuka peluang untuk saling bertukar informasi dengan khalayak (*interactive*). Tapi di Ecoton semua berhak mengeluarkan suaranya mas, Ecoton berkeyakinan perubahan pengelolaan sungai yang berkeadilan antar generasi hanya akan dapat diraih dengan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai ujung tombak perubahan”¹⁰⁹

Kenyataannya dalam lembaga tersebut sering terjadi dialog dengan masyarakat. Selain itu Bapak Prigi juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program dan aktivitas dari Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton kegiatan yang dilakukan bersifat persuasif dimana sumber yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton (*campaigner*) secara aktif berupaya mempengaruhi penerima yaitu masyarakat (*campaignee*) yang berada dalam posisi pasif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Prigi dalam wawancara sebagai berikut:

“...kami mempersuasi masyarakat mas, agar berperan aktif dalam pengelolaan sumber-sumber air. Ecoton tidak akan berhenti berjuang sebelum Kali Surabaya benar-benar bersih dari limbah dan sampah sehingga layak dipakai untuk mandi serta mencuci mas. Kami secara aktif juga mendorong perubahan kebijakan agar pro terhadap pengelolaan ekosistem sungai yang berkeadilan antargenerasi.”¹¹⁰

Melihat pernyataan diatas, kegiatan kampanye secara persuasif telah dilakukan oleh lembaga agar masyarakat turut serta aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dalam tahapan pelaksanaan program dan aktivitas dari lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton, program dan aktivitas komunikasi terjadi untuk menyebarluaskan informasi berupa pengetahuan.

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 13 April 2015 pukul 13.30 WIB

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 13 April 2015 pukul 13.33 WIB

Adapun program dan aktivitas dari lembaga tersebut diungkapkan oleh Direktur Eksekutif Ecoton Gresik Bapak Prigi Arisandi dalam wawancara sebagai berikut:

“Terbangunnya sistem informasi dengan peran penting media Massa seperti Koran, radio, televisi, Majalah dan Media online akan membuat masyarakat mengetahui kondisi pengelolaan sumber air terkini mas. Peran Media sangatlah membantu kami, nah pada gilirannya ecoton mendorong masyarakat untuk membentuk komunitas-komunitas yang berperan aktif dalam pengawasan dan perencanaan, serta menjadi bagian penting dari pengelolaan sumber-sumber air..”¹¹¹

Dengan adanya dukungan melalui media baik itu cetak maupun elektronik, peneliti melihat adanya dorongan secara tidak langsung kepada masyarakat untuk turut serta dalam mengelola sumber daya air. Kemudian beliau juga menambahkan pernyataan mengenai program dan aktivitas dari lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton Gresik sebagai berikut :

“Program dan aktivitas kami alhamdulillah banyak mas, seperti Kajian ilmiah dengan metode partisipatif melibatkan masyarakat, Wisata limbah menyusuri sungai terakhir, Aksi dalam hal menyadarkan warga agar tak menjadikan sungai sebagai tempat membuang segala macam sampah, Aksi Kampanye Sosial dalam memperingati hari Lingkungan, Kegiatan River Ranger, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, dll. Aktivitas ini setiap harinya berjalan mas sesuai dengan agenda yang telah kita buat sebelumnya.”¹¹²

Kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan baik dan pada akhirnya kegiatan tersebut dapat terlaksana. Hal senada juga disampaikan oleh informan Bapak Dian Eka yang telah ikut serta dalam kegiatan dari lembaga tersebut dengan pernyataan sebagai berikut:

“...nggeh mas, saya mengikuti pendampingan yang diselenggarakan oleh Ecoton, kebetulan disini saya dan kelompok ingin membuat bisnis budidaya lele dan ternak bebek pedaging. kalau ada yang tidak

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 13 April 2015 pukul 13.36 WIB

¹¹²Wawancara dengan Bapak Prigi Arisandi pada 13 April 2015 pukul 13.38 WIB

paham ya saya bertanya dan konsultasi ke Pak Prigi, seperti tanya jawab mas. Nanti dijelaskan dan diberikan masukan berupa saran apa yang kurang dan yang dibutuhkan dalam mengelolanya.”¹¹³

Melihat pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa hasil komunikasi dialogis secara tidak langsung telah terjadi antara lembaga swadaya masyarakat lingkungan Ecoton dan juga masyarakat. Selain itu pada pelaksanaan pendampingan pemberdayaan, Bapak Dian sebagai masyarakat dan pelaku pengelola budidaya tersebut membuat proposal pengajuan dana yang dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik. Seperti hasil wawancara yang disampaikan sebagai berikut:

“...pak prigi juga membantu kami dalam hal *sharing* ilmu berupa memberikan saran untuk memulai usaha tanpa modal. Ya itu mas, kita diajarkan cara buat proposal, ntar proposal itu diberikan ke dinas yang terkait. Tinggal tunggu konfirmasi dari dinas, apakah proposal kami diterima apa tidaknya”¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam program dan aktivitas komunikasi yang berlangsung antara Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton Gresik dan masyarakat adalah komunikasi yang sifatnya mempersuasi dan timbal balik dengan memberikan kesempatan mengajukan ide/gagasan pada pelaku lembaga swadaya masyarakat tersebut..

Pada kenyataannya setiap kegiatan persuasi selalu ditandai oleh empat hal yakni melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak, adanya tindakan mempersuasi secara sengaja, terjadinya pertukaran pesan persuasif dan adanya kesukarelaan dalam menerima atau menolak gagasan. Hal ini seperti yang terjadi pada kegiatan kampanye sosial yang dilakukan oleh lembaga

¹¹³Wawancara dengan Bapak Dian Eka pada 17 April 2015 pukul 14.00 WIB

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Dian Eka pada 17 April 2015 pukul 14.04 WIB

swadaya masyarakat lingkungan, dimana dalam prakteknya keempat hal tersebut terjadi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kesamaan terjadi pada penjelasan diatas, dimana Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan Ecoton melibatkan banyak pihak dalam melakukan kegiatan kampanye sosial yang tujuan akhirnya dari kampanye ini yaitu diharapkan masyarakat/atau khalayak yang ikut pada kampanye menjadi sadar, kritis dan mau menjaga lingkungan alam di sekitarnya.

